

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMPN 2 Lampihong

SMPN 2 Lampihong berdiri sejak tanggal 1 juli 2006. Melalui SK Bupati Balangan dengan Nomor 138 Tahun 2006 tanggal 23 juli 2006. Semula bernama SD SMP satu atap Tanah Habang Kiri. Kepala sekolah pertama SD SMP satu atap Tanah Habang Kiri adalah Bapak Suryansyah, beliau menjabat kepala sekolah sejak tahun 2006 sampai 2008. Jumlah peserta didik pada awal berdirinya yaitu laki-laki 6 orang perempuan 6 orang total 12 orang.

Pada tahun 2008 kepala sekolah dilanjutkan oleh bapak Rahmadi yang bertugas sampai kepala sekolah selanjutnya Anwar Fadil, S.Pd menggantikan Bapak Rahmadi sampai pada tahun 2012, setelah itu kepala sekolah dilanjutkan oleh Bapak Kursani,S.Pd.I sampai bulan februari 2017. Kemuadian kepala sekolah saat ini yaitu Bapak Abdur Rasyid,S.Pd yang bertugas sejak 27 februari 2017.

Visi SMPN 2 Lampihong adalah mewujudkan siswa yang handal dan berprestasi serta berakhlakul karimah dalam bermasyarakat dan berbangsa yang berlandaskan iman dan taqwa.

Misi yang diterapkan SMPN 2 Lampihong dalam mewujudkan visi yang telah ditetapkan berupa:

- a. Menanamkan budi pekerti setiap peserta didik, agar melahirkan siswa yang mulia baik pikiran, sikap, dan perbuatan sehari-hari.
- b. Mewujudkan setiap pengajaran / pembelajaran mengarah kepada aspek kecakapan hidup, keterampilan, agar tumbuh siswa yang unggul baik nalar, emosional, dan intelegensi yang handal.
- c. Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wujud pengembangan bakat dan prestasi siswa, dengan lebih mengedepankan nuansa agama (Islam).
- d. Memotivasi siswa gemar belajar untuk menambak wawasan.

Untuk lebih jelasnya dalam periode kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat tabel dibawah ini

TABEL 1
DATA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SMPN 2 LAMPIHONG

No	Nama	Periode
1	Suryansyah	2006 – 2008
2	Anwar fadil	2008 – 2012
3	Kursani	2012 – 2017
4	Abdur rasyid	2017 sampai sekarang

Sumber: TU/Profil SMPN 2 Lampihong tahun 2018

2. Data pegawai SMP Negeri 2 Lampihong

Jumlah guru di SMPN 2 Lampihong ada 16 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini.

TABEL 2
DATA PEGAWAI SMP NEGERI 2 LAMPIHONG

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Abdur Rasyid, S.Pd	S1/ Bahasa Inggris	Kepala Sekolah
2	Makmur Fadli, S.Pd	S1/ Matematika	Guru
3	Hartati, S.Si	S1/ Matematika	Guru
4	Wardah, S.Pd.I	S1/ Tadris Bahasa Inggris	Guru
5	Maimunah, S.Pd	S1/ Bahasa Indonesia	Guru
6	Indah Setiawati, S.Pd	S1/ BP	Guru
7	Abdul Gani, S.Pd	S1/ IPA	Guru
8	Norkamilawati, A.Md	D3/ IPS-Geografi	Guru
9	Muhammad Saufi, S.Ag	S1/ Dakwah	Guru
10	Ida Royani, S.Pd.I	S1/ PAI	Guru
11	Azizah Ilhan, S.Pd	S1/ Bahasa Indonesia	Guru
12	Muhammad Nasrullah, S.Pd	S1/ Penjaskes	Guru
13	Elita Hafipah, S.Sos	S1/ Adm. Negara	TU
14	Rizki Arbaiyah,	D2/ Ilmu	Penjaga

	A.Md.Pust	Perpustakaan	Perpustakaan
15	Hj. Naziah	SMA	Staf TU
16	Ahmad Yani	Paket C	Pesuruh/Penjaga

Sumber: TU/Profil SMPN 2 Lampihong tahun 2018

3. Data siswa SMPN 2 Lampihong

Siswa SMPN 2 Lampihong pelajaran tahun 2017/2018 berjumlah 97 orang yang terdiri dari 48 orang siswa laki-laki dan 48 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3
DATA SISWA SMPN 2 LAMPIHONG

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1	VII	10	14	24
2	VIII (A)	9	11	20
3	VIII (B)	9	10	19
4	IX	21	13	34
Jumlah		49	48	97

Sumber: TU/Profil SMPN 2 Lampihong tahun 2018

4. Keadaan sarana dan prasarana

Menganai keadaan sarana dan prasarana apat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMPN 2 LAMPIHONG

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Luas (M ²)	Kondisi
1	Ruang kepala, TU, dan guru	1	58	Semi permanen
2	Ruang kelas	4	168	Semi permanen
3	Perpustakaan	1	24	Semi permanen
4	Ruang UKS	1	24	Semi permanen
5	Gudang	1	24	Semi permanen
6	Moshalla	1	36	Semi permanen
	Jumlah	9	334	

Sumber: TU/Profil SMPN 2 Lampihong tahun 2018

B. Penyajian Data

Data yang berhubungan dengan kreativitas wali kelas dalam mengelola kelas di SMPN 2 Lampihong Kabupaten Balangan digali dengan teknik observasi dan wawancara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

1. Pengaturan tempat duduk di SMPN 2 Lampihong Kabupaten Balangan

Ruangan tempat belajar siswa terbuat dari semen dengan ukuran kelas masing-masing 5x5 meter, sedangkan papan tulisnya terbuat dari triplek atau sejenisnya, di atas lantai keramik warna putih setiap ruangan terdapat meja dan kursi yang terbuat dari kayu tersusun rapi dan berjijir dari muka ke belakang, sedangkan dari sudut depan kelas terdapat pintu keluar masuk guru dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan juga guru-guru bahwa formasi duduk siswa yang sering digunakan adalah posisi berbaris kebelakang, akan tetapi sesuai aturan yang di buat oleh wali kelas. Apabila siswa itu pendek maka di tempatkan lah paling depang sedangkan siswa yang tinggi maka di tempatkan paling belakang supaya siswa yang tinggi kalau duduk di dapan akan menyulitkan siswa yang pendek untuk meliat papan tulis.

2. Pengaturan alat-alat pengajaran kelengkapan kelas

1) Ruang pembelajaran

Agar terciptanya suasana belajar yang menggairahkan perlu diperhatikan pengaturan atau penataan ruang pembelajaran. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar yang ada di SMPN 2 Lampihong Kabupaten Balangan jumlah kursi dan bangku disesuaikan dengan jumlah siswa dikarenakan kelas satu dengan kelas lainnya jumlah berbeda. Semua kelas ruang pembelajarannya terdapat fasilitas pembelajaran yaitu:

a. Alat-alat pengajaran

Alat pengajaran sangat penting karena sebagai komponen pelengkap dan kebutuhan bagi guru dan siswa untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan

b. penataan keindahan

Penataan keindahan sangat diperlukan guna memotivasi dan menggairahkan semangat belajar siswa di kelas, yaitu papan tulis yang di letakkan di depan siswa dan di atasnya ada foto presiden dan wakil presiden beserta burung garuda, disamping papan tulis sebelah kiri terdapat presentasi siswa yang tidak masuk sekolah. Disamping tembok kanan, kiri dan belakang bagian atas terdapat gambar pahlawan, slogan dan kaligrafi.

2) Pengaturan tempat duduk

Dalam belajar siswa memerlukan tempat duduk. Tempat duduk mempengaruhi siswa dalam belajar. Bila tempat duduknya bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, tidak terlalu tinggi, persegi empat sesuai dengan keadaan tubuh siswa, maka siswa akan dapat belajar dengan tenang. Tempat duduk di SMPN 2 Lampihong Kabupaten Balangan satu siswa satu kursi dan satu meja yang terbuat dari kayu dan berbentuk persegi. Pengaturan tempat duduk siswa perempuan bersanding dengan siswa perempuan sedangkan siswa laki-laki berdamping dengan siswa laki-laki.

Dalam proses pembelajaran jarang menggunakan pengaturan empat duduk yang di ubah-ubah di karenakan aktu belajar hanya 90 menit sehingga mengurangi waktu belajar apabila itu di laksanakan. Hanya berderet memanjang kebelakang yang sering digunakan dalam metode ceramah dan untuk kerja kelompok biasanya terdiri dari empat orang siswa dengan menggunakan pengaturan tempat duduk berhadapan yaitu meja depan dengan meja belakangnya dijadikan satu.

3) Perpustakaan kelas

untuk melengkapi alat atau tempat belajar di sekolah maka SMPN 2 Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan juga mempunyai satu Perabotan kelas merupakan hal wajib yang memang harus ada di kelas. Jika barang-barang ini sampai tidak ada di kelas, maka sulit dibayangkan bagaimana proses belajar mengajar bisa berlangsung.

Untuk jenis perabutan kelas ini di kategorikan atas 2 jenis yaitu perabutan wajib dan perabutan tambahan, seperti :

- Kursi dan meja guru sebanyak 1 unit
- Kursi dan meja siswa sebanyak jumlah siswa yang ada di kelas
- Papan tulis whiteboard lengkap dengan alat tulisnya, spedol serta penghapus

- Lemari untuk meletakkan Al-qur'an dan buku buku lainnya

Sedangkan perabotan tambahan adalah sesuatu yang berupa rak sepatu, vas bunga jam dinding, foto-foto pahlawan, bola dunia dan lain-lain yang bersifat bermanfaat.

4) Kondisi kelas

Berkenaan dengan kondisi kelas di SMPN 2 Lampihong kabupaten balangan, Aabdur Rasyid S.Pd selaku kepala sekolah di SMPN 2 Lampihong Kabupaten Balangan mengatakan: “siswa siswi pada waktu pagi tidak ada yang gaduh kecuali waktu menjelang siang kadang gaduh di renakan cuaca yang panas dan perut mulai lapar katanya, sehingga siswa siswi kurang konsentrasi belajarnya” (wawancara, senin 27 agustus 2018).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pernyataan di atas merupakan siswa yang kadang gaduh dan kadang tidak. Selanjutnya Wardah S.Pd,I selaku wali kelas VII di SMPN 2 Lampihong Kabupaten Balangan menyatakan: “kelas ini lebih kondusif, terutama di waktu pagi hari karena mereka selalu tenang dan serius dalam belajar” (wawancara, senin 27 Agustus 2018).

Pernyataan di atas menunjukkan kondisi kelas VII di SMPN 2 Lampihong Kabupaten Balangan menyatakan bahwa kelas mereka lebih

kondusif dibandingkan kelas lainnya, hal ini karena siswanya sudah menyadari pentingnya ketenangan dan keseriusan dalam belajar.

Adapun pernyataan dari Makmur Fadli selaku wali kelas VIII A di SMPN 2 Lampihong Kabupaten Balangan menyatakan:

kondisi kelas sangat nyaman karena cuaca yang adem dikelilingi oleh pohon karet dan di belakangnya ada sawah, siswanya pun mudah memahami pelajaran yang saya ajarkan kemereka”

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa kondisi kelas VIII A di SMPN 2 Lampihong Kabupaten Balangan merupakan suasana kelas yang tenang dan nyaman baik itu siswa maupun guru yang mengajar.

a. Sikap wali kelas dalam mengelola kelas

Perihal dengan sikap wali kelas dalam mengelola kelas, wardah, S.Pd.I selaku wali kelas VII di SMPN 2 Lampihong Kabupaten Balangan menyatakan:

“sikap saya dalam mengelola kelas tergantung kondisi kelas, jika kelas terkesan gaduh, maka mungkin saya bersikap agak keras, bahkan kadang saya merasa marah kepada siswa sumber keributan itu, siswa lainpun juga saya agak melotot agar tidak ikut-ikutan membuat keributan di kelas”

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa sikap wali kelas dalam mengelola kelas tergantung kepada kondisi atau suasana kelas apabila ada siswa yang nakal sehingga membuat suasana kelas gaduh maka sikap

wali kelas kepada siswanya agak keras sehingga siswa yang lain tidak berani ikut-ikutan.

Kemudian menurut wali VIII A, kondisi kelas tenang dan terkendali akan tetapi masih aja saja di antara salah satu dari semua siswa yang mengganggu temannya pada saat wali kelas keluar, setelah wali kelas datang lagi kelas maka berhentilah siswa yang nakal mengganggu temannya tadi karena takut kalau di beri hukuman oleh wali kelas. Hal ini dapat diakui bahwa cara wali kelas dalam mengelola berjalan dengan baik karena pada saat wali kelas berada di dalam kelas maka semua siswa tidak ada yang berani membuat keributan.

Sedangkan menurut hasil wawancara pada wali kelas VIII B adalah sikap wali kelas dalam mengelola kelas tidak jauh bedanya dengan kelas VIII A di karenakan guru - guru yang mengajar di sana cuma sedikit, jadi siswa merasa nyaman dan mudah mematuhi aturan - aturan sekolah yang ada. Sikap wali kelas VIII B sangat lah baik kepada siswa maupun siswinya sehingga para siswa siswi selalu mengikuti apa yang di perintahkan oleh wali kelas.

b. Tujuan pengelolaan kelas

Menurut salman Rusydie dalam Novan Ardy Wiyani menyebutkan bahwa pengelolaan kelas mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a) Memudahkan kegiatan belajar bagi siswa. Seorang siswa dituntut untuk mampu mewujudkan kelas yang ideal dalam kegiatan belajar mengajar. Kelas sebagai lingkungan belajar harus dapat mendukung siswa dalam mengembangkan potensinya. Dalam hal ini siswa membutuhkan konsentrasi belajar untuk dapat berpikir, memahami dan mengerjakan tugas belajarnya. Maka diharapkan dengan pengelolaan kelas dapat memudahkan kegiatan belajar mengajar siswa.
- b) Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan pengelolaan kelas yang baik maka berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya pembelajaran dapat diminimalisir, karena tidak bisa dipungkiri pada dasarnya kegiatan belajar-mengajar tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Di dalam pembelajaran kerap muncul beberapa persoalan, baik dari guru, siswa, maupun sarana belajar yang terdapat di dalam kelas.
- c) Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar. Kelas idealnya terdapat sarana ataupun fasilitas pendukung kegiatan belajar-mengajar. Fasilitas tersebut sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Namun, adakalanya penggunaan fasilitas yang tidak teratur dapat menyebabkan suasana kelas tidak kondusif. Maka dari itu pengelolaan kelas diperlukan untuk mengatur penggunaan fasilitas dengan baik sehingga

hal tersebut mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan fasilitas yang ada.

- d) Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya. Setiap siswa di dalam kelas mempunyai karakter yang berbeda-beda. Perbedaan karakter tersebut yang dapat menimbulkan berbagai persoalan. Jika seorang guru tidak mampu mengelolanya dengan baik maka hal itu dapat mengganggu proses pembelajaran. Karena itulah pengelolaan kelas dibutuhkan guna membina dan membimbing siswa sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individu siswa.
- e) Membantu siswa belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Pengelolaan kelas pada dasarnya dapat menjadi fasilitas bagi siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan pengelolaan yang baik maka peserta didik dapat belajar sesuai dengan latar belakang potensi dan kemampuan yang dimilikinya.
- f) Menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas. Dengan terciptanya kondisi kelas yang kondusif maka kondisi tersebut dapat

memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, sikap, serta, apresiasi yang positif bagi para siswa.

- g) Membantu siswa agar dapat belajar dengan tertib. Kondisi kelas yang tertib adalah dambaan seorang guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Karena itulah sekolah terdapat tata tertib sekolah dan di kelas. Tak jarang tata tertib tersebut hanya sekedar ditempel di tembok kelas seperti hiasan dinding dan masih banyak siswa yang melanggarnya. Sebenarnya hal itu tidak akan terjadi jika guru mampu mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan kelas ditujukan untuk membantu siswa belajar dengan tertib sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Secara umum dari beberapa penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pengelolaan kelas bertujuan untuk menertibkan dan mengkondisikan kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

C. Analisis Data

Data yang berhubungan dengan keterampilan ali kelas dalam mengelola kelas di SMPN 2 Lampihong Kabupaten balangan di analisis dengan mengemukakan teori relevan dengan kenyataan di lapangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

1. Penegakkan tata tertib kelas

Menganai penegakkan tata tertib kelas di SMPN 2 Lampihong Kabupaten Balangan dalam penegakkan tata tertib ini, tindakan yang sering dilakukan adalah mempertimbangkan laporan pelanggaran tata tertib kelas dari seksi organisasi kelas atau anggota organisasi kelas

Dalam menegakkan tata tertib kelas biasanya lebih sering membari sanksi kepada siswa yang membuat masalah karena kata wali kelas kendala yang di hadapi dalam penegakkan tata tertib kelas sebenarnya tidak seberapa, tapi pernah orang tuanya datang ke sekolah dan marah-marah kepada salah seorang wali kelas karena anaknya mengadu bahwa wali kelasnya berpihak kepada siswa lain saat mereka berkelahi.

Berdasarkan pengamatan selama peneliti melakukan penelitian, penegakkan data tertib berjalan lancar dan tidak ada kendala besar dalam menegakkan tata tertib tersebut.

2. Pengaturan siswa di kelas

Suatu kondisi belajar yang maksimal dapat tercapai jika gur mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengandalikannya dalam suasana yang menyenangkan.

Untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengelola kelas saat dalam pembelajaran berlangsung. Ini dapat dilihat dalam tabel yang merupakan hasil analisis terhadap data-data yang masuk angket yang

diberikan kepada siswa. Apabila terdapat siswa yang menimbulkan gangguan yang berulang-ulang walaupun guru telah menggunakan tingkah laku dan tanggapan yang sesuai, guru meminta bantuan kepala sekolah atau orang tua siswa untuk membantu mengatasinya.

Namun dalam tingkat tertentu guru dapat menggunakan strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku anak didik yang terus menerus menimbulkan gangguan dan yang tidak mau terlibat dalam tugas di kelas, strategi yang digunakan yaitu:

1) Modifikasi tingkah laku

Melakukan modifikasi tingkah laku terhadap siswa dilakukan dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.

2) Pendekatan

Pendekatan ini dilakukan agar siswa dapat berubah supaya tingkah lakunya tidak menyimpang dengan cara kerja sama dengan teman lainnya dan memulihkan semangat siswa dengan menangani konflik yang timbul.

3) Melakukan teguran

Teguran yang diberikan kepada siswa bersifat mendidik agar tercipta pembelajaran yang efektif yang dilakukan dengan cara, yaitu:

- a. Tegas dan jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu serta tingkah laku yang menyimpang
 - b. Menghindari peringatan yang kasar dan menyakitkan atau yang mengundang penghinaan
 - c. Menghindari ocehan atau ejekan, lebih –lebih yang berkepanjangan
- 4) Bersikap selow dan terbuka terhadap siswa dengan cara:
- a. Menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa
 - b. Menunjukkan sikap sensitif dan simpatik terhadap kesulitan siswa
 - c. Menunjukkan sikap ramah, penuh pengertian dan kesabaran baik kepada siswa maupun orang lain

Dalam pengelolaan kelas, wali kelas mampu membagi perhatiannya kepada siswa dan beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Yang dilakukan wali kelas untuk membagi perhatiannya kepada siswa, yaitu:

- a) Melakukan pengarah dan petunjuk yang jelas

Memberikan pengarah dan petunjuk yang jelas dan singkat dalam memberikan pelajaran kepada siswa, sehingga tidak terjadi kebingungan kepada diri siswa. Pengarah dan penunjukan dilakukan

pada seluruh anggota kelas dan pada individu dengan bahasa dan tujuan yang jelas.

b) Pengaturan verbal

Pengaturan verbal ini dengan cara memberikan komentar, pujian, penjelasan, pertanyaan terhadap siswa.

3. Kesulitan –kesulitan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran

Memulai suatu aktivitas adalah merupakan langkah awal untuk menentang dan menguak misteri kehidupan. Didalamnya ditemukan berbagai macam perbedaan dan persamaan hal yang akan membawa dua kemungkinan perkembangan. Di satu sisi, suatu peristiwa dapat mendasakan setiap karakter manusia dan disisi lain hal tersebut dapat mengubah manusia menjadi makhluk yang kurang mampu untuk bertanggung jawab. Demikian juga dalam pengelolaan kelas di SMPN 2 Lampihong Kabupaten Balangan, setiap peristiwa dapat dijadikan contoh untuk meraih target yang disepakati. Begitu pula sebaliknya, peristiwa itu merupakan ancaman, hambatan, dan tantangan untuk pengelolaan kelas. Tetapi pada hakikatnya manusia sebagai ulil Albab mempunyai potensi untuk senantiasa mencapai banyak hal yang lebih berharga dan mampu menyelesaikan beberapa tantangan dan kesulitan.

Menurut hasil wawancara dengan wali kelas VII ibu Wardah S.Pd.I beberapa kesulitan dalam mengelola kelas yaitu:

1. Menumbuhkan minat baca siswa untuk belajar tajwid dalam membaca Al-Qur'an masih kurang
2. Usaha untuk menggunakan variasi metode pembelajaran dan pengaturan tempat duduk masih belum berjalan dengan baik karena kurangnya jam pelajaran yang hanya satu jam pelajaran saja
3. kesulitan dalam mengajari siswa dalam menulis Arab

Dari beberapa kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam mengelola kelas, merupakan bukti bahwa semua aktivitas tidak pernah lepas dari permasalahan. Tetapi permasalahan tersebut akan lebih baik diselesaikan agar tidak menghambat aktivitas pembelajaran, bahkan akan lebih berakibat tidak baik bila beberapa permasalahan yang muncul tidak dicari solusi alternatifnya karena waktu akan terus mengalir tanpa pencapaian target yang ditentukan.

Dalam menghadapi beberapa kesulitan aktivitas pengelolaan kelas, guru sebagai penanggung jawab pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran agar sempat mencari solusinya sehingga tidak menghambat pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran.

Beberapa solusi yang dilakukan ibu Wardah S.Pd.I dalam mengatasi kesulitan dalam pengelolaan kelas, yaitu:

1. Melakukan les di luar kelas senin dan selasa
2. Dalam pembelajaran memberikan point point yang di ajarkan dalam materi pelajaran agar siswa mudah mengerti.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan wali kelas dalam mengelola kelas di SMPN 2 Lampihong Kabupaten Balangan

Adapun beberapa pembahasan tentang faktor yang mempengaruhinya keterampilan dalam mengelola kelas meliputi :

1. Latar belakang pendidikan wali kelas

Berkenaan dengan hal ini untuk kevalidan data, peneliti mengamati papan data guru di SMP 2 Negeri Lampihong Kabupaten Balangan nmengatakan: “latar belakang pendidikan wali kelas beragam, saya lulusan dari IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2009.

Demi ke validan data, peneliti mengamati papan data guru SMP 2 Negeri Lampihong Kabupaten Balangan yang tercantum bahwa wali kelas VII berpendidikan S1 Matematika IAIN Antasari Banjarmasin, wali kelas VIII (a) berpendidikan S1 Dakwah IAIN antasari Banjarmasin, wali kelas VIII (b) berpendidikan S1 Matematika Universitas Lambung Mangkurat,

selanjutnya wali kelas IX berpendidikan D3 IPS/Geografi Universitas Lambung Mangkurat

2. Pengalaman wali kelas

sehubungan dengan pengalaman menjabat sebagai wali kelas, wardah wali kelas VII mengatakan “sudah menjadi wali kelas sejak tahun 2000, selama menjadi wali kelas ternyata tidak mudah karena tanggung jawab yang besar teradap para siswa. Kemudian wali kelas

Berdasarkan pengamatan terhadap dokumen pembagian tugas dalam beberapa tahun di SMPN 2 Lampihong Kabupaten Balangan di ketahui bahwa wali kelas VI sudah berpengalaman sebagai wali kelas sejak tahun 2006. Kemudian wali kelas V juga mempunyai pengalaman yang cukup lama sejak tahun 2011

3. konsistensi wali kelas dalam menegakkan aturan

Berkenaan dengan konsistensi wali kelas dalam menegakkan aturan

“selama saya mengetahui ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, apalagi hal tersebut terjadi di dekat saya, maka saya segera menindak siswa tersebut sesuai dengan kesalahan yang dilakukan, anda tentunya melihat bagaimana tindakan saya ketika pembelajaran agama berlangsung, sewaktu ada siswa yang membuang sampah di dalam kelas, maka saya langsung bertindak menyuruh memungut sampah yang dia buang tadi untuk di buang di tempat sampah” (wawancara, selasa 2018)

Ungkapan tersebut memberitahukan bahwa sebuah kebersihan dan kedisiplinan sangatlah penting dalam lingkungan sekolah dan keluarga terutama kepada siswa yang mana kita harus menerapkan aturan yang ketat sehingga siswa maupun siswi bisa menjadikan dirinya sendiri menjadi disiplin, disiplin ilmu disiplin waktu dan disiplin kepada aturan. Sebagai seorang yang terpelajar seharusnya melakukan sesuatu yang berpotensi positif sehingga baik nantinya di masa depan. Apabila ada siswa yang melakukan sesuatu yang bernilai negatif maka semua guru akan segera menindak kepada siswa tersebut agar tidak berdampak negatif kepada siswa yang lain karena dari sekolah kita belajar ilmu ilmu yang bermanfaat bagi masa depan yang akan datang.

Hal paling sulit untuk konsisten dalam menegakkan aturan sekolah adalah jika siswa yang melanggar punya hubungan darah atau kekerabatan dengan salah satu pihak sekolah dan untungnya semua tenaga kerja SMPN 2 Lamphong Kabupaten Balangan konsisten dalam menegakkan aturan sekolah serta tidak turut campur jika keluarganya melakukan pelanggaran.

Sesuai kesaksian dari salah satu siswa wali kelas konsisten dalam menjalankan aturan sekolah, sebab beliau pernah memberikan sanksi kepada salah satu siswa yang melanggar aturan untuk membersihkan WC, padahal siswa tersebut karabat yang dekat dengan wali kelas. Biasanya apabila ada siswa atau karabat yang dekat dengan wali kelas dalam

hubungan (kemanakan) maka seolah-olah tidak melihat dikarenakan ada hubungan keluarga sehingga tidak enak untuk menegurnya. Akan tetapi wali kelas ini tetap menegur kepada siswa yang melakukan kesalahan, teguran tersebut merupakan wujud dari konsistensi penegakkan tata tertib sekolah yang berlaku di SMPN 2 Lampihong Kabupaten Balangan.

Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Munif Chatib dalam bukunya yang berjudul *Gurunya Manusia* bahwa: “setiap gurunya manusia wajib punya pandangan atau pola pikir yang menganggap setiap anak adalah juara atau setiap anak punya potensi kebaikan kebaiakan, apapun kondisi yang di alami anak”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya siswa itu baik dan selalu taat aturan karena itulah seharusnya wali kelasnya konsisten dalam menegakkan aturan, sehingga wali kelas dalam menegakkan aturan dapat dikatakan konsisten.

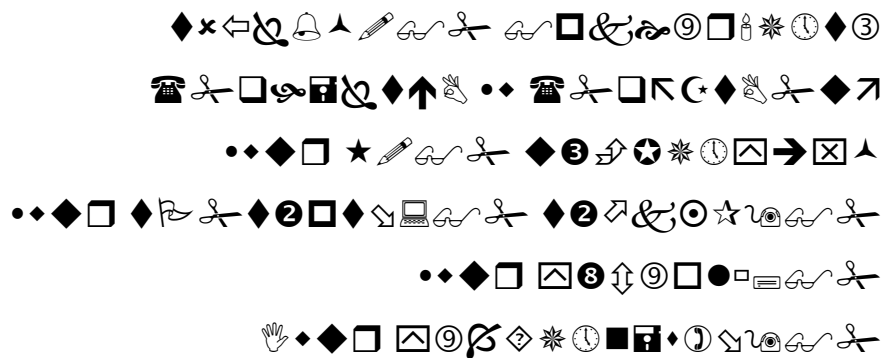
4. kerja sama wali kelas dalam menegakkan aturan

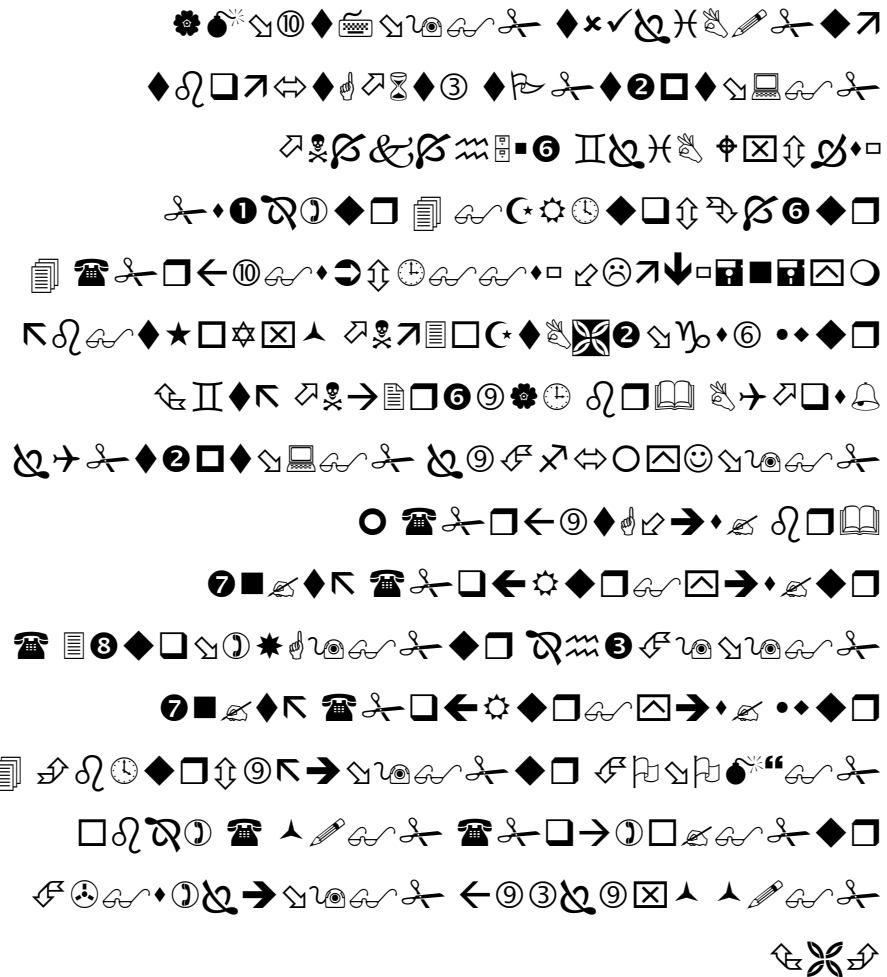
Dalam menegakkan tata tertib sekolah perlu kerja sama antara dewan guru, sehingga siswa benar-benar merasakan kesan penegakkan aturan sekolah, dalam hal ini wali kelas dan dewan guru yang menemukan langsung pelanggaran tata tertib kelas atau tata tertib sekolah, maka wajib menegakkan aturan yang berlaku dengan memberi sanksi kepada siswa tersebut.

Wali kelas selalu berkoordinasi satu sama lain sebagai wujud kerja sama dalam menegakkan aturan sekolah, meskipun ketika siswa yang melanggar memiliki hubungan kekerabatan dengan dewan guru SMPN 2 Lampihong Kabupaten Balangan.

Selama observasi di SMPN 2 Lampihong Kabupaten balangan, peneliti tidak menemukan siswa yang memiliki hubungan kekarabatan dengan guru SMPN lampihong Kabupaten Balangan melakukan pelanggaran, sehingga peneliti tidak menemukan bentuk kerja sama dewan guru ketika pelanggaran dilakukan oleh karabat guru SMPN 2 Lampihong Kabupaten Balangan, namun penulis meyakini bahwa mereka telah bekerja sama dengan baik dalam menjalankan aturan sekolah, hal ini penulis utarkan karena penulis sebenarnya salah satu dari guru SMPN 2 Lampihong Kabupaten Balangan.

Dalam ini Allah Swt berfirman dalam surah Al-Maidah Ayat 2 yang berbunyi:





Ayat tersebut memerintahkan agar saling bekerja sama dalam kebaikan dan tidak bekerja sama dalam keburukan yang dibuktikan dengan sama-sama menjalankan tata tertib sekolah dan menegakkannya ketika terjadi pelanggaran terhadap tata tertib tersebut.

Kenyataannya wali kelas telah bekerja sama dengan dewan guru demi tegaknya tata tertib sekolah, sehingga dalam hal ini wali

kelas dapat dikatakan telah bekerja sama dengan dewan guru dalam menegakkan aturan.

5. kesadaran siswa dalam menjalankan tata tertib kelas

Kesadaran siswa dalam menjalankan aturan sekolah sangat tinggi, sebab jarang sekali siswa yang mendapatkan sanksi dari guru, karena memang siswa telah menjalankan aturan sekolah dengan baik.

Selama observasi di SMPN 2 Lampihong Kabupaten Balangan, peneliti hampir tidak menemukan pelanggaran tata tertib sekolah yang telah dibuat untuk membina kepribadian siswa, kecuali ada salah satu siswa yang ketahuan melakukan kesalahan langsung mendapatkan teguran dari salah satu pihak guru, teguran tersebut merupakan wujud dari penegakkan tata tertib sekolah yang berlaku di SMPN 2 Lampihong Kabupaten Balangan.

Oleh karena itu, meskipun masih ada siswa yang melanggar, guru hendaknya tetap berusaha semaksimal mungkin berusaha menyadarkan siswa untuk tetap menjalankan aturan, sehingga perilaku siswa mencerminkan karakter islami. Dengan demikian hanya sebagian siswa yang melakukan pelanggaran dan pelanggaran itu pun hanya membuang sampah ke belakang kelas oleh siswa

tertentu, maka faktor kesadaran sebagian besar siswa dalam menjalankan aturan dapat dikatakan masih tinggi.

6. Penataan kebersihan dan keindahan

Prinsip kebersihan dan keindahan berkenaan dengan usaha guru menata ruang kelas yang menyenangkan dan kondusif bagi kegiatan belajar. Ruang kelas yang bersih dan indah serta menyenangkan dapat berpengaruh positif pada sikap dan tingkah laku siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk pemeliharaan kebersihan kelas, siswa mendapatkan giliran untuk membersihkan kelas dan guru memeriksa kebersihan dan keindahan kelas. Sementara untuk ventilasi dan tata cahaya, ada ventilasi yang sesuai dengan ruang kelas, dan cahaya yang masuk harus cukup. Dengan memperhatikan hal tersebut sehingga siswa akan merasa nyaman berada di kelas.

Kegiatan pengelolaan kelas yang utama yaitu pengaturan siswa dan pengaturan ruang kelas. Namun masih ada aktivitas lainnya yang dilakukan guru diruang kelas antara lain berkenaan dengan mengecek presensi siswa, mengumpulkan, memeriksa, dan menilai hasil belajar siswa, pendistribusian bahan dan alat, mengumpulkan informasi dari

siswa mencatat data, pemeliharaan arsip, menyampaikan materi pelajaran memberikan tugas/PR.

Dari kadian di atas pada dasarnya dapat ditarik kesimpulan bahwa pada intinya sasaran pengelolaan kelas ada dua yaitu pengelolaan siswa di kelas yang didalamnya terkait menjalin hubungan guru dan siswa, teknik pembinaan disiplin, pemeliharaan dan peningkatan siswa, penciptaan iklim kelas yang kondusif, mengelola interaksi belajar mengajar, implementasi hukuman dan hadiah, dan pengelolaan ruang kelas yang didalamnya terkait penentuan tempat duduk, pengaturan media pembelajaran di kelas, penataan kebersihan dan keindahan kelas.

Menjaga kebersihan di ruang kelas sekolah adalah sesuatu yang krusial mengingat kelas sebagai media utama dalam proses belajar mengajar. Sedangkan kelas merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah di multimedia dan ruangan lainnya. Kebersihan dan kerapian maupun keindahan juga memberikan dampak kesehatan dan estetika bagi pengguna kelas tersebut. Bila kelas kotor dan berbau tentunya kelas tersebut tidak indah dipandang, tidak sehat juga bahkan tidak layak untuk digunakan. Oleh sebab itu menjaga kebersihan di ruang kelas sekolah sangatlah penting

agar siswa dan guru merasa nyaman dan betah sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan di ruangan sekolah sebagai berikut :

- a) Tidak melakukan aktifitas makan dan minum dalam kelas. Karena kelas adalah tempat belajar, begitu dipakai untuk makan dan minum adalah memfungsikan kelas tidak pada tempatnya. Sisa-sisa makanan yang tercecer atau yang jatuh di lantai, bungkus makanan, sisa makanan berkuah akan meninggalkan bau dan aroma tak sedap didalam kelas. Begitu juga sisa minuman dan pembungkus atau botol yang dibuang sembarangan didalam kelas mengotori kelas dan merusak keapian kelas.
- b) Membuang sampah pada tempatnya untuk menjaga kebersihan di ruang kelas sekolah diperlukan tempat sampah dimana mempunyai fungsi dari tempat sampah adalah untuk menampung sampah agar tidak berserakan. Ketika siswanya terbiasa membuang sampah pada tempatnya, maka tidak perlu bersusah payah untuk menyapu dan mengumpulkan sampah yang berserakan. Tidak membuang sampah didalam laci meja, keluar jendela, atau kesembarang tempat selain ke tempat sampah yang telah disediakan. Tidak jarang diantara

siswa makan jajanan didalam kelas dan tidak lama kemudian bel masuk kelas berbunyi. Hal itu pasti membuat siswa tidak sempat lagi keluar kelas untuk membuang sampah.

- c) Memberi sanksi pada siswa yang membuang sampah sembarangan didalam kelas. Setiap melakukan peraturan pasti ada sanksi yang menyertainya yang dikenakan kepada pelaku yang melakukan pelanggaran. Sama halnya dengan membuang sampah. Membuang sampah sudah menjadi peraturan tertulis di sekolah-sekolah. Itu artinya siswa akan mendapatkan sanksi ketika mereka melakukan pelanggaran. Bentuk sanksi bisa bermacam-macam, salah satu sanksi yang paling efektif adalah memungut sampah yang dibuangnya dengan sembarangan dan meminta untuk membuangnya ketempat sampah.

Jadi wali kelas harus mengontrol kepada semua siswa di kelas agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diharapkan berupa kebersihan kelas dan sekitarnya agar menjadikan siswa berperilaku baik maupun itu di sekolah maupun dirumah agar tidak membuang sampa sembarangan. Sesuatu yang kecil apabila dilakukan dan dibiasakan maka akan menjadi sesuatu yang biasa sehingga melakukan hidup bersih minimal tidak membaung sampah sembarangan akan menjadikan seseorang memulai hidup bersih.